

# **PROBLEMATIKA KETAHANAN GLOBAL SAAT PANDEMI COVID 19 DAN STRATEGI KESIAPAN KRISIS PANGAN DENGAN PROGRAM INOVASI-INOVASI BARU URBAN FARMING DAN BUDIKBER YANG DITERAPKAN**

Niken Nur Aidifitri

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Trunojoyo Madura

## **1. Pendahuluan**

Pada tahun 2019 dunia di gegerkan dengan persitiwa adanya covid 19 masyarakat resah dengan adanya pandemi covid 19, awal mula dari covid 19 berasal dari negara Tiongkok, Wuhan (Ismail 2019). Munculnya covid 19 menarik perhatian global, dan akhirnya WHO pada tanggal 30 menyatakan bahwa covid 119 darurat Kesehatan (Ismail 2019). Penambahan jumlah kasus yang terpapar virus ini meningkat sangat pesat di setiap harinya, penularan pada virus ini yaitu berasal dari hewan yang menular ke manusia, berdasarkan ilmu medis penularan dapat melalui bersin atau batuk, dan orang yang paling beresiko terkena paparan virus ini orang yang berkontak langsung dengan orang yang terkena virus corona. Indonesia adalah negara berkembang dan termasuk terpadat di dunia, oleh karena itu diperkirakan sangat menderita dan dalam waktu yang cukup lama, pemerintah memberikan kebijakan untuk karantina bagi orang bepergian ke luar Indonesia untuk meminimalisir angka penyebaran covid 19, dan penerapan lockdown harus diterapkan hingga semua kegiatan baik kegiatan keagamaan seperti jamaah di masjid sempat terhentikan karena masyarakat takut terkena Razia polisi dan dikenakan denda. Meski begitu penanganan Kesehatan di negara Indonesia masih sangat lemah angka yang positif terpapar virus corona pada tahun 2020 terus meningkat bahkan angka kematian pun juga ikut meningkat, dan belum ada inovasi dari Indonesia yang menemukan obat untuk penawar virus ini Indonesia masih membeli obat atau yang dikenal dengan vaksin dari negara lain, tentu saja hal ini membuat pengeluaran negara meningkat. Pandemi ini berdampak sangat besar sehingga mengalami krisis, mengalami hambatan di semua aspek baik dari aspek perekonomian, Pendidikan, Kesehatan, semua aktivitas terhentikan.

Pemerintah memberikan instruksi lockdown dimana semua orang tidak bisa melakukan aktivitas diluar, ini terjadi di seluruh negara bukan hanya Indonesia. Situasi pandemi memberikan dampak dan juga pengaruh yang besar terhadap ketahanan Kesehatan, ketahanan pangan, dan juga persoalan krisis pangan karena semua kegiatan bekerja di hentikan dan dibatasi, banyak negara yang sudah berada pada swasembada pangan tetapi dengan adanya persoalan baru yang sebelumnya tidak pernah terfikirkan, hal ini membuat negara-negara maju sangat lemah terutama pada ketahanan pangan hal ini menjadi isu yang sangat penting dalam menjaga kestabilan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Pandemi telah merubah pola hidup manusia secara drastic, termasuk dalam hal pangan produksi dan distribusi. Dilihat dari persepektif kaca mata sejarah Adanya istilah ketahanan pangan terjadi karena adanya krisis pangan dan kelaparan yang terjadi di tahun 1919 – 1922 karena adanya pandemi covid 19 (Winsdel, Pieris, and Airlangga 2015).

Salah satu tantangan utama yang dihadapi pada saat pandemi yaitu penurunan jumlah produktivitas pada sektor pertanian akibat pembatasan sosial dan lockdown, banyak para petani terpaksa mengurangi aktivitas mereka bahkan mereka mengurangi jumlah produksi karena keterbatasan pupuk, dan juga pendistribusian yang sulit dilakukan, dan juga harga yang ada di pasar jauh lebih rendah dari tahun-tahun sebelumnya, banyak juga para petani yang meninggalkan lahan pertaniannya karena banyak aspek kendala hal ini sangat berdampak pada pasokan pangan yang menipis di pasar terutama pada petani sayur. Untuk petani bawang merah dan juga kacang hijau pada saat pandemi masih memiliki keuntungan karena bahan-bahan mereka banyak digunakan pemerintah untuk bahan pasok bantuan subsidi. Dalam pemenuhan

pangan global secara normatif negara-negara yang ada dan saling membutuhkan perlu adanya kerja sama guna terciptanya kedamaian dan saling bantu membantu dalam pemenuhan kebutuhan pangan masing-masing. Krisis pangan global adalah suatu keadaan jika terjadi krisis di suatu negara maka negara yang lain juga terkena imbas dari dampak krisis itu atau bisa dikatakan dengan fenomena krisis yang terjadi di seluruh pelosok dunia (Winsdel, Pieris, and Airlangga 2015).

Dalam menghadapi krisis pangan pada waktu pandemi yaitu diperlukan adanya ketahanan dan kesiapan yang kuat dari segi produksi dan distribusi pangan, harus ada campur tangan dari pemerintah dalam membantu memberikan dukungan kepada para petani dengan memberikan bantuan finansial, penyediaan pupuk bersubsidi, serta dalam akses pendistribusian hasil pangan yang akan dijual ke pasar. Gangguan dari aspek pendistribusian karena adanya lockdown berakibat dengan pembatasan perjalanan dan penutupan perbatasan yang menyebabkan kesulitan dalam kegiatan mengimpor bahan makanan dari negara luar negeri. Hal ini menyebabkan dalam negeri mengalami kelangkaan beberapa produk di pasar lokal. Dalam kesiapan ketahanan pangan merupakan tanggung jawab dari semua baik dari pemerintah, masyarakat, dan juga petani, untuk meningkatkan diservikasi pangan maka perlu adanya Upaya dengan melalui pengembangan pertanian modern seperti pertanian hidroponik atau pertanian urban farming yang memanfaatkan lahan sempit untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat selain itu hasil dari pertanian urban farming juga sehat dan baik untuk menjaga imun tubuh. (Ahmad and Setyowati 2021) selain itu juga supaya tidak bergantung pada lahan pertanian tradisional karena dengan adanya penggunaan lahan yang sempit ini setidaknya bisa memperkecil pengeluaran. Inovasi-inovasi baru yang ada saat pandemi seperti budidaya ikan dalam ember (BUDIKBER) itu juga masih bisa membantu dalam perekonomian negara setidaknya masyarakat masih bisa memanfaatkan peluang kecil untuk bisa bertahan dalam kondisi perekonomian negara yang bisa dikatakan krisis

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana problematika dalam ketahanan pada saat pandemi covid covid 19 ,kesiapan dalam krisis pangan global dalam hal ini sangat penting untuk dibicarakan dan juga untuk mempersiapkan bagaimana perekonomian Indonesia dalam menghadapi pandemi covid 19. Keterkaitan inovasi-inovasi baru akan membantu bagaimana perekonomian ini tetap berjalan. Untuk mengetahui seberapa siap negara Indonesia dalam penanganan covid dilihat dari bagaimana system ketahanan Kesehatan yang diberlakukan pemerintah.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **2.1 Kajian Teori**

Ketahanan pangan terjadi karena dengan adanya krisis perekonomian sekaligus menjadi isu yang sangat serius untuk dibicarakan, ketahanan pangan seringkali dipandang sebelah mata tetapi kenyataan dalam lapang memiliki signifikansi dalam masa krisis. Dalam sudut pandang akademisi ketahanan pangan adalah pendekatan yang sifatnya multidisipliner, yang memerlukan banyak sudut pandang dalam menganalisa suatu permasalahan mulai dari permasalahan perekonomian, sosial, budaya, politik, hingga pada permasalahan lingkungan. (Adhila Amalia, Aria Adibrata, and Ratna Setiawan 2022). Banyak penelitian yang membahas bagaimana dengan sistem atau kebijakan-kebijakan baru untuk bisa bertahan dalam masa pandemi, dimana ini berkaitan dengan sistem Ketahanan yang berlaku di Indonesia. Ketahanan dari segi apapun baik dari segi Kesehatan, perekonomian karena yang terpenting dalam suatu negara dua aspek ini, Kesehatan dan juga perekonomian negara sama-sama berhubungan dengan kesejahteraan masyarakat. Suatu negara dikatakan berhasil dalam penanganan covid

yaitu apabila suatu negara mampu bertahan dan dengan jumlah angka kematian tidak terlalu banyak, maka kebutuhan gizi sangat penting untuk ketahanan Kesehatan salah satu campur tangan dari pemerintah dalam hal ketahanan Kesehatan dan juga pangan yaitu dengan memberikan bantuan pasokan bahan makanan seperti ikan, kacang hijau, dan juga bumbu-bumbu dapur, telur, dan juga beras selain untuk mensuplai perekonomian Indonesia hal ini juga termasuk sebagai bentuk memperbaiki perbaiki gizi yang nantinya berdampak pada Kesehatan, dalam menjaga imun tubuh. Selain kebutuhan gizi pangan Salah satu aspek penting dari sistem ketahanan kesehatan adalah infrastruktur yang memadai. Negara harus memiliki fasilitas medis yang memadai, termasuk rumah sakit, pusat perawatan intensif, dan laboratorium diagnostik. Selain itu, sumber daya manusia yang terlatih juga diperlukan untuk menjalankan sistem ini dengan baik.

## **2.2 Variabel Dan Indikator Yang Dibahas**

### **a. Ketahanan Kesehatan**

Ketahanan dan kesiapan krisis pangan saat pandemi Covid-19 menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, petani, dan masyarakat. Dengan adanya kerjasama yang baik serta langkah-langkah strategis yang diambil, diharapkan dapat mengatasi tantangan dalam menjaga ketahanan pangan selama pandemi ini. Pandemi COVID-19 telah menguji ketahanan sistem kesehatan di seluruh dunia. Di tengah situasi yang sulit ini, penting bagi setiap negara untuk memiliki sistem ketahanan kesehatan yang kuat. Sistem ketahanan kesehatan adalah kemampuan suatu negara untuk merespons dan menghadapi ancaman kesehatan dengan efektif (Adhila Amalia, Aria Adibrata, and Ratna Setiawan 2022). Strategi Indonesia dalam menerapkan ketahanan Kesehatan dengan menjaga imun tubuh mengonsumsi makanan yang bergizi, sosial distancing, pemberlakuan edukasi untuk mematuhi peraturan yang telah ditetapkan sesuai dengan statement yang telah dikeluarkan oleh pemerintah dalam memutuskan mata rantai penyebaran covid 19 (Sumantyo, Nugroho, and Sulistyo 2021). Salah satu aspek penting dari sistem ketahanan kesehatan adalah infrastruktur yang memadai. Negara harus memiliki fasilitas medis yang memadai, termasuk rumah sakit, pusat perawatan intensif, dan laboratorium diagnostik. Selain itu, sumber daya manusia yang terlatih juga diperlukan untuk menjalankan sistem ini dengan baik.

### **b. Ketahanan Pangan**

Dalam menangani perubahan perekonomian sistem ketahanan pangan perlu dilakukan dengan begitu negara siap dengan aspek krisis pangan yang akan terjadi dalam masa pandemi covid 19. Banyaknya angka pengangguran karena masyarakat terkena PHK karena pabrik-pabrik industri mengalami bangkrut dengan nilai pendapatan dan penjualan tidak sebanding karena adanya pembatasan pemasaran dalam pasar (Muslim 2020). Perekonomian yang dialami petani juga ikut terkena dampak sulit menjual hasil panen, dan juga mahal dalam modal untuk memulai menanam. Petani merupakan faktor pendukung dalam rangka ketahanan pangan nasional dengan adanya para petani sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan nasional, masa pandemi pertanian sangat menentukan keadaan perekonomian Indonesia (Deshpande 2013). Jika dalam masa pandemi petani tidak dipertahankan oleh pemerintah maka untuk mendapatkan swasembada tidak akan pernah dikatakan berhasil, adanya swasembada suatu negara yaitu dengan pertanian yang cukup baik untuk memulihkan keadaan krisis pangan di Indonesia. Dari data BPS Sensus penduduk petani di Indonesia mengalami penurunan yang sangat signifikan selama 10 tahun terakhir mengalami penurunan sebanyak 16 persen dari tahun 2012- 2022 (Deshpande 2013). Pemerintah jika tidak cepat dalam

menanggapi persoalan petani yang mulai berkurang ini maka jika terus-terusan terjadi akan mengakibatkan krisis petani. Akibat adanya banyak konversi peralihan lahan pertanian menjadi lahan industri merupakan salah satu faktor krisisnya petani.

### c. Kesiapan krisis pangan

Persoalan krisis pangan dari dulu sampai sekarang masih menjadi persoalan yang sering di bicarakan, sebelumnya adanya pandemi covid 19 terjadi persoalan krisis rawan pangan sudah terjadi di desa-desa pelosok yang masih belum bisa di cakup oleh pemerintah (Masniadi et al. 2020). Masyarakat yang masih banyak mengonsumsi yang dominan berbahan baku beras, hal ini juga karena harga dari produk pangan lokal kecuali berasa masih sangat tinggi. Karena daya beli dari masyarakat juga rendah selain itu produksi pangan lokal juga masih rendah yang menyebabkan kelangkaan dari produk lokal. Terlebih lagi masa pandemi yang bukan hanya melemahkan perekonomian tetapi juga daya beli masyarakat selain itu guncangan yang terjadi pada perekonomian yang menurunkan pendapat negara PDB, perdagangan ekspor impor, sektor manufaktur, dan juga berpengaruh pada permintaan barang dan pasokan barang. Salah satu Upaya pemerintah dalam kesiapan krisis pangan yaitu dengan adanya lumbung beras nasional dalam rangka untuk kesiapan ketahanan krisis pangan (Pramudita et al. 2020)

## **2.3 Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian terdahulu yaitu bertujuan untuk sebagai bahan acuan dan perbandingan untuk penelitian yang akan diteliti, selain itu untuk menghindari kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan. Maka dari itu dalam kajian Pustaka ini peneliti akan memaparkan sekaligus mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

### 1. Hasil penelitian Jusriadi, Kamaludin, Aljurida

Pandemi covid 19 yang melanda seluruh negara termasuk Indonesia yang menimpa dari berbagai aspek bidang termasuk ketahanan pangan, dan juga ketahanan Kesehatan, masa Pandemi COVID-19 telah mengungkapkan kerentanan sistem pangan global, dengan dampak yang signifikan pada produksi, distribusi, dan akses terhadap makanan. Oleh karena itu, penelitian sebelumnya tentang ketahanan pangan selama pandemi dapat memberikan wawasan berharga untuk mengatasi tantangan ini. secara kritis kondisi semakin parah dengan kondisi krisis pangan terutama pada krisis beras nasional hal itu terjadi karena dalam waktu dekat pada bulan mei umat islam melaksanakan zakat fitrah hal ini membuat permintaan beras semakin tinggi (Jusriadi, Kamaluddin, and Aljurida 2020). Penurunan aktivitas usaha ekonomi mempengaruhi supply chain sektor pangan terkhusus pada beras krisis pangan pun sudah Nampak di depan mata, jika tidak segera di Atasi maka dalam hal ini perlu adanya mitigasi pangan untuk memprediksi bagaimana ketahanan pangan yang akan dijalankan sesuai dengan kondisi ketahanan nasional. Beberapa penelitian menggambarkan ketahanan dalam bidang pangan yaitu adanya desa rawan pangan yang saat ini masih terus meningkat. Penyebab utama dari adanya desa rawan pangan yaitu masih belum tercapai Pola Pangan Harapan (PPH) dimana masyarakat masih mengonsumsi beras dalam jumlah besar, makanan pokok masyarakat sangat mengandalkan dari bahan baku beras jika di gantikan dengan roti ataupun dengan lainnya masyarakat masih belum bisa. Dalam hal ini beberapa penelitian menawarkan berbagai solusi guna untuk menghadapi kesiapan krisis pangan global, seperti memanfaatkan lahan yang sempit sebagai media tanam mereka. Mereka telah menguji coba bagaimana dampak dengan adanya pertanian vertical seperti itu, dan alhasil didapatkan membantu masyarakat untuk mengurangi penegluarannya.

### 3. Pendekatan

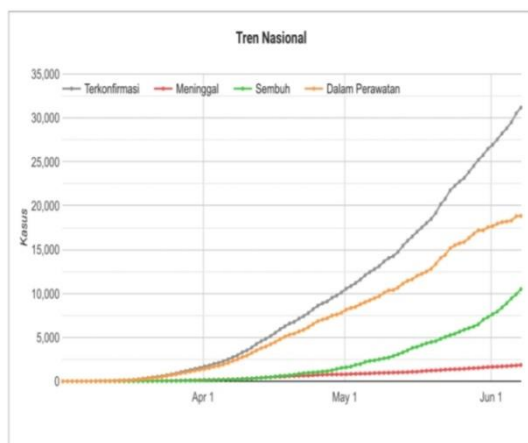
Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan datanya menggunakan studi literatur untuk menelusuri informasi-informasi yang akan dikaji. Kemudian pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan diskursus kritis yang mana pendekatan ini menurut (Jusriadi, Kamaluddin, and Aljurida 2020) mencari aspek-aspek sosial bagaimana mengartikulasikan dalam mempertentangkan kondisi yang realistis. Langkah dalam penelitian ini yaitu perumusan masalah data sumber-sumber informasi dalam variabel topik yang akan di bahas, kemudian mengumpulkan data dari data-data internet seperti BPS, Jurnal, artikel, dan buku, kemudian menganalisis dan menyajikan lagi dalam bentuk penelitian yang tertulis.

### 4. Hasil Dan Pembahasan

#### a. Strategi Ketahanan Pangan Dalam Mengatasi Krisis Pangan

Permasalahan yang muncul saat pandemi yang menggerkan dunia, dengan berbagai banyak timbul permasalahan dimana semua aspek terkena dampak dari pandemi covid 19, perekonomian yang menjadi perbincangan dari seluruh negara. Penanganan covid 19 yang terus di gerakkan pemerintah dengan cara menghimbau kepada masyarakat untuk selalu mematuhi protocol Kesehatan, himbaun lock down, himbaun pembatasan sosial, kerumunan dan juga kegiatan diluar yang langsung berkontak langsung dengan sesama lainnya. Pembatasan-pembatasan yang dikeluarkan oleh pemerintah ii bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran covid 19 yang di setiap bulannya mengalami kenaikan jumlah kasus yang terpapar virus corona (Student et al. 2021). Dalam data BPS selebihnya dijelaskan dalam bentuk grafik mengenai perkembangan orang yang terpapar virus ini. data kematian pada tahun 2020 juga meningkat.

Berikut adalah data perkembangan covid 19 dan juga angka kematian



Gambar 1. Grafik Perkembangan Covid-19 (Per Juni 2020)

PROVINSI	KASUS	KEMATIAN	PERSENTASE KEMATIAN
Kalimantan Selatan	1.033	90	8,7%
Jawa Timur	5.318	429	8,1%
Banten	954	69	7,2%
DKI Jakarta	7.623	523	6,9%
Jawa Barat	2.319	154	6,6%
Jawa Tengah	1.455	71	4,9%
Sulawesi Selatan	1.668	75	4,5%
Sumatera Selatan	1.029	35	3,4%
Nusa Tenggara Barat	685	13	1,9%
Papua	858	7	0,8%

Ancaman ketahanan pangan karena adanya pembatasan-pembatasan yang di dikeluarkan pemerintah, membuat sektor pertanian juga ikut melemah (Malo, Senjawani, and Juarini 2020). terutama pada pertanian tradisional, karena sulitnya akses pupuk dan juga mahal nya pasaran pupuk banyak para petani memutuskan untuk tidak menanam lahannya, dan juga sulitnya akses pemasaran di pasar karena terhenti oleh pandemi. Selian itu masyarakat desa ada yang masih teridikasi desa rawan pangan yaitu desa yang masih bergantung besar terhadap beras, sedangkan pada masa pandemi permintaan beras sangat tinggi tetapi produktivitas dari petani karena banyak petani yang tidak menggarap lahannya maka membuat stok yang ada di BULOG

menipis dan membuat harga beras naik. Isu ketahanan pangan sangat berdampak ke seluruh aspek mulai dari petani, pedagang, pekerja pabrik, dan masih banyak lagi terhenti bahkan terkena phk, akibatnya banyak pengangguran dimana-mana, membuat isu krisis pangan nyata adanya (Ismail 2019).

Dalam menangani krisis pangan yang terjadi pada negara Indonesia maka perlu adanya kerja sama antara masyarakat dan juga pemerintah dalam memutus mata rantai penyebaran covid dan perekonomian akan Kembali normal lagi. Tetapi dalam mewujudkan itu semua tidak semudah dalam kita membalikkan tangan diperlukan kesadaran dari diri masing-masing orang, maka Pendidikan penting untuk menangani krisis pangan (Wardah and Niswah 2021). Berdasarkan permasalahan yang telah digambarkan oleh peneliti terdahulu dalam menentukan intervensi kebijakan implementasi program yang ditawarkan yaitu dengan adanya kegiatan *Urban Farming* dan juga Budidaya ikan dalam ember (BUDIKBER). Peranan teknologi juga sangat penting sebagai inovasi pemasaran terbaru. Suatu Upaya dalam menghadapi krisis pangan dan merupakan salah satu ketahanan pangan urban farming menjadi salah satu solusi untuk menyelesaikan permasalahan ketimpangan perekonomian. Dengan memanfaatkan lahan yang sempit dan juga biaya yang tidak terlalu besar masyarakat masih mendapatkan pendapatan tambahan sebagai pemasukan untuk makan, pemanfaatan peluang kecil karena keterbatasan pemasaran yang menjadi penghambat penjualan dalam pasar lokal. Selain bisa mendapatkan tambahan penghasilan, hasil dari urban farming juga menyehatkan jika dikonsumsi sendiri karena sudah pasti kealamiahannya dan para ibu-ibu rumah tangga bisa menghemat pengeluaran belanja.

Kedua yaitu dengan adanya program Budidaya Ikan dalam ember (BUDIKBER) juga dinilai sangat efektif untuk menjadi sistem ketahanan pangan, pada masa pandemi masyarakat di tuntut untuk mandiri dengan segala kebijakan himbauan pemerintah. Pemanfaatan inovasi baru budidaya ikan dalam ember yaitu masyarakat bisa menjual ikan hasil panen nya ke sesama tetangga nya saja ataupun bisa dijual melalui media sosial seperti pasar-pasar online (Saputri and Rachmawatie 2020). Diadakannya program inovasi-inovasi baru ini di harapkan menjadi salah satu bentuk ketahanan pangan masyarakat bisa melakukan aktivitas yang menghasilkan pendapat dan tidak ada isu kelaparan pada negara Indonesia.

Ketiga yaitu permasalahan pada desa rawan pangan yang hanya mengandalkan beras sebagai bahan utama pokok gizi nya, salah satu program yang dapat di implementasikan yaitu mendorong tumbuhnya industri dan produk lokal. Untuk bahan pokok yang mengandung karbohidrat tinggi masyarakat bisa beralih dengan setengah mengonsumsi beras dan setengahnya bisa mengonsumsi ubi kayu misalnya dengan kandungan karbohidrat sebagai pengganti untuk nasi (Jusriadi, Kamaluddin, and Aljurida 2020). Hal ini untuk mengurangi permintaan beras yang ada di pasar, karena pasokan beras menipis. Dan lumbung nasional yang digerakkan oleh pemerintah Indonesia adalah sebagai tindakan untuk menanggulangi krisis pangan termasuk bahan pokok beras nasional.

#### b. Peran Teknologi

Teknologi dalam masa pandemi sangatlah penting untuk dimanfaatkan sebagai pemasaran, karena adanya pembatasan sosial, tidak boleh berkerumun, tidak boleh keluar rumah karena himbauan pemerintah untuk lockdown tanpa aktivitas diluar ruangan. Maka dari itu perlu adanya teknologi untuk melakukan semua hal melalui via virtual. Sampai pembelajaran dilaksanakan dengan daring atau belajar dari rumah. Dampaknya masyarakat susah dalam menjual hasil produksinya karena kegiatan pasar dibatasi bahkan ditutup untuk tidak melakukan kegiatan-kegiatan yang sifatnya berkerumun. Maka peran teknologi seperti e commerce ataupun aplikasi-aplikasi untuk menjual barang atau jasa secara online adalah salah

satu solusi yang ditawarkan. Dan juga teknologi sangat memudahkan dalam penggunaannya lebih efisien dan menghemat waktu untuk kegiatannya dan juga tidak memerlukan tenaga dan biaya yang cukup banyak (Tirtayasa, Nadra, and Khair 2021).

## **Kesimpulan**

Pandemi covid 19 yang terjadi selama 2 tahun melanda negara Indonesia menjadikan penyebab krisinya perekonomian negara, banyak aspek yang dirugikan, banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaannya karena dampak yang ditimbulkan, krisis pangan yang menyebabkan adanya ketahanan pangan. Ada banyak permasalahan dalam bidang kesehatan contohnya negara membeli vaksin dari negara luar sebagai penyegah dan memperkuat anti bodi dalam tubuh. Selain itu permasalahan yang ditimbulkan banyak nya angka kematian karena kurangnya tenaga medis dan peralatan medi yang belum bisa memadai untuk penanganan virus ini. permasalahan pada perekonomian banyak masyarakat yang kena phk dan menganggur akhirnya tidak bisa menghasilkan pendapatan untuk keluarganya, karena banyak nya pembatasan karena kebijakan yang dikeluarkan pemerintah membuat masyarakat sulit dalam bekerja terutama pada para petani. Banyak petani yang tidak menggarap lahannya karena sulitnya pupuk dan juga kesulitan dalam memasarkan hasil produksinya, oleh karena itu stok beras menipis tetapi permintaan dalam pasar tetap karena adanya kasus desa rawan pangan yang masih mengonsumsi beras dalam jumlah besar, solusi nya ubi kayu sebagai makanan sampingan atau setengahnya dari nasi karena memiliki jumlah karbohidrat yang tinggi. Urban farming, budi daya ikan dalam ember, dan juga lumbung nasional adalah salah satu bentuk ketahanan pangan yang saat ini masih bisa dilakukan (Tirtayasa 2021).

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, M. N. (2020). Krisis Ekonomi Global dari Dampak Penyebaran Virus Corona (Covid-19). *AkMen Jurnal Ilmiah*, 17(1), 90-98.
- Adhila Amalia, Tasya, Jordan Aria Adibrata, and Riko Ratna Setiawan. 2022. "Strategi Ketahanan Pangan Dimasa Pandemi Covid-19: Penguatan Potensi Desa Melalui Sustainable Farming Di Indonesia." *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* 18(2): 129–40. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jsep>.
- Ahmad, Deni Nasir, and Luluk Setyowati. 2021. "Mengenalkan Urban Farming Pada Mahasiswa Untuk Ketahanan Pangan Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Menambah Nilai Ekonomi." *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 4(1).
- Aisy, R., Putri, G. N. A., Aulia, N. N., Salsabila, N., Indrawati, S., Madani, W. F., & Khastini, R. O. Pemanfaatan Ubi Jalar sebagai Alternatif Karbohidrat yang Meningkatkan Ekonomi Warga Banten. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni bagi Masyarakat)*, 12(1), 47-53.
- Barat, S. Strategi Ketahanan Pangan Masa New Normal Covid-19.
- Deshpande, Sudheer. 2013. "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title." *Journal of the American Chemical Society* 123(10): 2176–81. <https://shodhganga.inflibnet.ac.in/jspui/handle/10603/7385>.
- Dong, C., Cao, S., & Li, H. (2020). Young children's online learning during COVID-19 pandemic: Chinese parents' beliefs and attitudes. *Children and youth services review*, 118, 105440.
- Faqih, A., & Rohayati, N. (2016). Hubungan program lumbung pangan padi dengan ketahanan pangan keluarga. *Agrijati Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian*, 28(1).
- Ismail, Gusnar. 2019. "Implemntasi Otonomi Daerah Dalam Penanganan Pandemi Covid-19." *Jurnal Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia* 8(3): 426–41.
- Jusriadi, A., Laode Amijaya Kamaluddin, and Azhar Aljurida. 2020. "Manajemen Mitigasi Krisis Pangan Di Era Pandemi Covid 19." *Journal of Governance and Local Politics* 2(2): 216–27.
- Karo, M. B. (2020, May). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) strategi pencegahan penyebaran Virus Covid-19. In *Prosiding seminar nasional hardiknas* (Vol. 1, pp. 1-4).
- Kasnelly, F. A. J. S. (2020). Meningkatnya Angka Pengangguran Ditengah Pandemi (Covid-19). *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(1), 45-60.
- Lidia, K. (2020). Peningkatan Kesehatan dengan Suplemen dan Gizi Seimbang di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Undana*, 14(2), 63-68.
- Malo, Y P, N D Senjawani, and Juarini. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Anggota Kelompok Tani Pada Kegiatan Kawasan Mandiri Pangan Kepulauan Di Kabupaten Sumba Barat." *Pertanian* 4(1): 541–49.
- Masniadi, Rudi, Muhammad A Z Angkasa, Elly Karmeli, and Shinta Esabella. 2020. "Telaah Kritis Ketahanan Pangan Kabupaten Sumbawa Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19." *Indonesian Journal of Social Science and Humanities* 1(2): 109–20.
- Muflihah, A. I., & Martha, E. (2022). Systematic Review: Tantangan Pelayanan Pengobatan Pasien TB Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 209-218.
- Muslim, Moh. 2020. "PHK Pada Masa Pandemi Covid-19." *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis* 23(3): 357–70. <https://www.worldometers.info/coronavirus>.



Negara, S. T. I. P. A. PEMBANGUNAN LUMBUNG PANGAN NASIONAL: STRATEGI ANTISIPASI KRISIS PANGAN INDONESIA THE DEVELOPMENT OF NATIONAL FOOD ESTATE: THE INDONESIAN FOOD CRISIS ANTICIPATION STRATEGY.

Pramudita, Merissa et al. 2020. "Lumbung Pangan Sebagai Upaya Ketangguhan Pangan Masa Pandemi Covid-19 Desa Kabuaran Bondowoso." *Multidisciplinary Journal* 3(1): 34.

Saputri, Sherina Annis Dewi Saputri, and Dessy Rachmawatie. 2020. "Budidaya Ikan Dalam Ember : Strategi Keluarga Dalam Rangka Memperkuat Ketahanan Pangan Di Tengah Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmu Pertanian Tirtayasa* 2(1): 102–9.

Simanjuntak, A. H., & Erwinsyah, R. G. (2020). Kesejahteraan petani dan ketahanan pangan pada masa pandemi Covid-19: telaah kritis terhadap rencana megaproyek lumbung pangan nasional Indonesia. *Sosio Informa*, 6(2), 184-204.

Student, M Tech et al. 2021. "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title." *Frontiers in Neuroscience* 14(1): 1–13.

Sumantyo, Riwi, Ariyanto Adhi Nugroho, and Hery Sulisty. 2021. "Model Dan Strategi Perencanaan Keuangan Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Surakarta." *KUAT : Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan* 3(1): 44–48.

Suratha, I. K. (2015). Krisis petani berdampak pada ketahanan pangan di Indonesia. *Media Komunikasi Geografi*, 16(1).

Swardana, A. (2020). Optimalisasi Lahan Pekarangan Sebagai Salah Satu Upaya Pencegahan Krisis Pangan di Masa Pandemi Covid-19. *Jagros: Jurnal Agroteknologi dan Sains (Journal of Agrotechnology Science)*, 4(2), 246-258.

Tirtayasa, Satria, Ira Nadra, and Hazmanan Khair. 2021. "Strategi Pemasaran Terhadap Peningkatan Kinerja UMKM Dimoderasi Teknologi Pada Masa Pandemi Covid-19 The Effect of Marketing Strategy on Improving SMEsPerformance Is Moderated by Technology during the Covid-19 Pandemic." *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 22(2): 20371. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/mbisnis>.

Wardah, Olivia Agustin Nailatul, and Fitrotun Niswah. 2021. "Strategi Ketahanan Pangan Dalam Program Urban Farming Di Masa Pandemi Covid-19 Oleh Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian Kota Surabaya." *Publika*: 145–60.

Winsdel, Karen, Dinly Pieris, and Universitas Airlangga. 2015. "Ketahanan Dan Krisis Pangan Dalam Perspektif Malthus , Depedensi Dan Gender ( Women in Development )." *Jurnal Hubungan Internasional* VIII(1): 1–13.

Zubaidah, T., Yenriani, Y., Putri, F. H., & Pangastuti, N. (2021). Krisis Ekonomi Bangsa Indonesia Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Syntax Fusion*, 1(2), 103-110.

Zulhanafi, M. E., Aimon, H., & Syofyan, E. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas dan tingkat pengangguran di Indonesia. *Jurnal kajian ekonomi*, 2(03).